

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman ras, suku, agama dan yang lainnya. Keberagaman ini merupakan sesuatu yang dapat dikatakan suatu daya tarik negara ini, terlihat dari banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia untuk menikmati budayanya yang unik-unik. Seperti kita ketahui bahwa kebudayaan Indonesia sangatlah beragam maka dari itu sangat kompleks. Kelompok manusia yang tinggal dan menetap, dan berinteraksi dengan cukup lama sehingga menghasilkan suatu kebudayaan kelompok itu sendiri, masing-masing dari kebudayaan yang dihasilkan tersebut mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing. Di Indonesia terdapat ratusan ribu suku yang sangat beragam dan sangat kompleks, dan masing-masing mempunyai ciri khas dan keunggulan tersendiri. Ratusan ribu suku ini berada dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagaimana semboyan yang dimiliki Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti meski berbeda-beda namun tetap satu jua, yakni Indonesia. Berdasarkan semboyan tersebutlah rakyat Indonesia diharapkan dapat tetap hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman, sebagaimana Indonesia merupakan negara dengan keberagamannya agar semuanya dapat hidup berdampingan dengan damai tanpa ada rasa iri, tanpa merasa sukunya paling unggul, ataupun merasa menang sendiri, maka diperlukan paham multikulturalisme.

Multikulturalisme adalah sebuah paham dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, agama, dan lain sebagainya. Sebuah paham yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang mejemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultural). Bangsa yang multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain. Multikulturalisme menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.(Achmad Fedyani Syaifuddin, 2006)

Dari paparan mengenai multikultural yang dimiliki Indonesia ini penulis melihat potensi positif dari keragaman masyarakat yang terdapat disalah satu daerah pelosok yaitu Desa Padang Cermin, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penulis melihat terdapat keberagaman masyarakat di Desa Padang Cermin ini mulai dari ras, agama, suku dan yang lainnya.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk berdasarkan Etnis

No	Suku	Laki-Laki	Perempuan
1	Melayu	169. orang	315. orang
2	Batak	2361. orang	2248. orang
3	Banjar	123. orang	196. orang
4	Jawa	3441. orang	3491. orang
5	Aceh	101. orang	129. orang
6	Sunda	226. orang	255. orang
Jumlah		6421. orang	6634. orang

Sumber : Kantor Kepala Desa Padang Cermin Tahun 2016 (data diolah kembali oleh penulis)

Berdasarkan data yang diatas terlihat keberagam etnis di Desa Padang Cermin. Masyarakat di Desa ini sadar akan perbedaan yang ada, dan menyadari bahwa perbedaan bukan sebagai pembatas untuk berinteraksi sesama manusia. Justru mereka menjalin hubungan yang baik agar dapat hidup tentram dan damai. Namun biasanya sebuah keberagaman itu sering menjadi pemicu konflik didalam masyarakat, karena saling berpendapat bahwa identitasnya lah yang paling baik dan unggul dari masyarakat yang lainnya. Pandangan-pandangan seperti itu yang dapat menjadi pemicu konflik dalam perbedaan yang ada.

DiDesa Padang Cermin ini masyarakat yang beragam saling menghormati satu sama lainnya. Terlihat dari penerimaan masyarakat terhadap bangunan Kuil dan Patung Dewa Murugan kepercayaan masyarakat hindu yang dibangun berdampingan dengan masjid. Patung Dewa Murugan serta Kuil tersebut berdiri dilingkungan yang sama sekali tidak ada masyarakat yang memiliki kepercayaan agama hindu, di sini terlihat sikap toleransi yang baik sesama masyarakat walaupun terdapat perbedaan-perbedaan diantara mereka. Dewa Murugan merupakan salah satu Dewa kepercayaan bagi masyarakat yang menganut agama hindu. Dewa Murugan merupakan Dewa yang sangat terkenal dikalangan orang Tamil dibagian Tamil Nadu di India dan Sri Lanka, Dewa ini juga sering dikenal dengan berbagai macam nama diantaranya yaitu Kartikeya, Kumara, Shanmukha, Skanda dan Subramaniam. Bagi mereka yang menganut agama hindu Dewa Murugan adalah Dewa perang dan Pelindung Negeri Tamil. Dewa Murugan digambarkan sebagai Dewa berparas muda, bersenjata tombak dan mengendarai burung merak.

Patung Dewa Murugan yang berada di Desa Padang Cermin, Kabupaten Langkat ini didirikan pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 28 oktober 2012. Uniknya Patung Dewa Murugan serta Kuil yang didirikan di Desa Padang Cermin sama sekali tidak ada masyarakat yang menganut agama hindu. Patung Dewa Murugan yang berada di Langkat ini memiliki tinggi 55 kaki atau 17 meter dan patung ini tertinggi ke dua di dunia setelah patung Dewa Murugan yang berada di Batu Caves Malaysia. Patung ini diresmikan oleh Dirjen Bimas Hindu Prof. Dr. IBG. Yhuda Triguna.

Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang keberagaman masyarakat ini dengan judul ***“Keberadaan Patung Dewa Murugan Terhadap Masyarakat Multikultural di Desa Padang Cermin Kabupaten Langkat”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, masalah merupakan hal yang paling utama, namun sebelum itu, harus dilakukan terlebih dahulu identifikasi masalah.

Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas tujuannya, maka perlu dirumuskan identifikasi masalah yang diteliti. Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kerukunan masyarakat yang multikultur di Desa Padang Cermin, Kabupaten Langkat.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi penerimaan Patung Dewa Murugan oleh masyarakat Desa Padang Cermin Kabupaten Langkat.
3. Penerimaan Patung Dewa Murugan oleh masyarakat Desa Padang Cermin, Kabupaten Langkat

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Patung Dewa Murugan di Desa Padang Cermin Kabupaten Langkat ?

2. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap berdirinya patung Dewa Murugan ?
3. Bagaimana bentuk toleransi masyarakat yang multikultural?

1.4 tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Patung Dewa Murugan di Desa Padang Cermin Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat terhadap berdirinya Patung Dewa Murugan
3. Untuk mengetahui bentuk toleransi masyarakat yang multikultural.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca mengenai Adanya Toleransi Pada Masyarakat Yang Multikultur di Desa Padang Cermin, Kabupaten Langkat
2. Memberikan pengetahuan mengenai konsep multikulturalisme kepada masyarakat Desa Padang Cermin, Kabupaten Langkat.
3. Memberikan pengetahuan gambaran mengenai hubungan sosial masyarakat Desa Padang Cermin, Kabupaten Langkat.